

ESTIMASI LABA DIMASA YANG AKAN DATANG DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN

Yanti Budiasih

STIE Ahmad Dahlan Jakarta

Jl. Ciputat Raya No. 77 Cireundeu,

Jakarta Selatan

Email: yantibudiasih@yahoo.com

Abstract

The objectives of the study are to test further empirical findings regarding financial ratio, especially regarding its usefulness in estimating changes in future earnings. This study used 6 samples retail companies that offer shares to the public listed on the Bursa Efek Indonesia by analysis using the 49 financial ratios. Using the method of variable selection stepwise regression were analyzed for the known linear relationship with changes in profit one year, two years and more than two years. The results showed there are significant effects of changes in financial ratios relative to changes in earnings a year to come, there is a significant effect between changes in financial ratios relative to changes in earnings two years from now, and there is a significant effect between changes in financial ratios relative to changes in earnings three years to come.

Kata kunci: rasio keuangan, *stepwise regression*

PENDAHULUAN

Dalam sistem perekonomian modern, keberadaan perusahaan atau organisasi bisnis membuat persaingan semakin ketat. Hal ini memicu setiap perusahaan untuk menerapkan strategi yang jitu dalam setiap aktivitas bisnisnya agar tujuan perusahaan tercapai. Apalagi, tantangan dinamika ekonomi semakin ketat dengan munculnya ancaman krisis ekonomi. Tidak sedikit perusahaan yang tiba-tiba bangkrut ketika negeri ini dilanda krisis ekonomi yang tak berujung, banyak perusahaan yang memberhentikan karyawannya sehingga menyebabkan meningkatnya angka pengangguran.

Setiap perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang kegiatan ekonominya terorganisir untuk menyediakan kebutuhan akan barang dan jasa bagi

masyarakat. Setiap perusahaan baik kecil maupun besar pada suatu periode tertentu akan melaporkan seluruh kegiatan keuangannya yang dikenal dengan istilah laporan keuangan. Dengan laporan keuangan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan, informasi laporan keuangan tersebut berguna untuk merencanakan strategi bersaing, pengendalian manajemen maupun peningkatan kinerja perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal, laporan keuangan merupakan informasi yang digunakan untuk menarik investor dalam menanamkan dana atau berinvestasi ke perusahaan tersebut. Selain itu laporan keuangan juga merupakan media komunikasi yang digunakan secara berkala antara manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan khususnya para pemegang saham.

Sebelum melakukan investasi, seorang investor harus mempertimbangkan banyak faktor sebelum sampai pada suatu kesimpulan bahwa ia harus melakukan investasi. Salah satu faktor tersebut adalah kinerja perusahaan. Para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di suatu perusahaan, apabila investor menganggap bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan memberikan keuntungan bagi mereka dimasa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan pada periode yang akan datang dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Selain dilihat dari rasio-rasio keuangannya juga dapat dilihat melalui perkembangan hasil usaha yang akan menunjukkan suatu pos itu mempunyai kecenderungan yang menurun, meningkat atau tetap serta menunjukkan apakah kecenderungan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Studi yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena keuangan tertentu telah banyak dilakukan. Beberapa contoh tersebut adalah analisis rasio keuangan sebagai alat memprediksi kebangkrutan bank (Wilopo 2001), menguji kegunaan rasio keuangan dalam menggolongkan perusahaan merger (Simkowitz dan Monroe), menguji kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba (Machfoedz 1994, Zainuddin dan Hartono 1999, Warsidi dan Pramuka 2000, serta Wijaya 2006). Hasil penelitian yang telah disebutkan di atas masih tidak konsisten untuk waktu dan tempat yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas tulisan ini akan melakukan evaluasi terhadap Estimasi Laba Dimasa Yang Akan Datang Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Perusahaan¹. (Studi Kasus Pada Kelompok Perusahaan Ritel di Jakarta).

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan menguji lebih lanjut temuan empiris mengenai rasio keuangan khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh yang signifikan antara perubahan relatif rasio keuangan terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang.
2. Mengetahui pengaruh yang signifikan antara perubahan relatif rasio keuangan terhadap perubahan laba lebih dari satu tahun yang akan datang.
3. Mengetahui rasio-rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba berbeda untuk satu tahun maupun lebih dari satu tahun yang akan datang.

HIPOTESIS

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan relatif rasio keuangan terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan relatif rasio keuangan terhadap perubahan laba dua tahun yang akan datang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan relatif rasio keuangan terhadap perubahan laba tiga tahun yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Laporan Keuangan

Sundjaja dan Barlian (2003) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara

data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.

Sementara Harapan (2007) mengemukakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sawir (2005) menyatakan pula bahwa laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan serta hasil akhir proses akuntansi.

Menurut Prastowo dan Julianty (2005) bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut PSAK No. 1 (2004) bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber dana yang dipercayakan pada mereka. Juliaty dan Prastowo (2005) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan mendatang.

Jadi analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna natra data

kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan lebih dalam dan sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam laporan keuangan. Harahap (2007) mengemukakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan antara lain:

- a. Dapat menilai prestasi perusahaan
- b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
- c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu yaitu Posisi Keuangan (Aset, Neraca dan Modal), Hasil usaha Perusahaan (Hasil dan Biaya), Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Rentabilitas dan indicator pasar modal.
- d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
- e. Melihat komposisi struktur keuangan dan arus dana.
- f. Juliaty dan Prastowo (2002) secara umum mengemukakan metode analisa laporan keuangan sebagai berikut:
 1. Metode Analisa Horizontal (Dinamis)
 2. Metode Analisa Vertikal (Statis)
 - a. Trend.
 - b. Laporan dengan prosentase per komponen (*common size statement*).
 - c. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
 - d. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*cash flow*).
 - f. Analisa ratio
 - g. Analisa Perubahan Laba kotor (*gross profit analysis*).
 - h. Analisa *Break Event*.

Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan prestasi perusahaan analisa laporan keuangan memerlukan tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi

dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi dan prestasi perusahaan.

Sundjaja dan Barlian (2002) mengemukakan bahwa analisa rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan. Juliaty dan Prastowo (2002) mengemukakan bahwa analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya dapat melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

2. Jenis Rasio Keuangan

Berikut ini adalah beberapa jenis ratio yang sering digunakan:

a. Likuiditas

Sawir (2005) mengemukakan bahwa rasio *likuiditas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban yang akan jatuh tempo. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) *Current ratio*/Rasio lancar
- 2) *Quick ratio*/Rasio cepat
- 3) *Cash ratio*/Rasio kas

Darsono dan Ashari (2005) *Role of thumb* (pedoman) dalam menganalisis rasio likuiditas adalah antara 100%-200% jika diatas 200% berarti banyak aktiva yang menganggur.

b. Solvabilitas

Sawir (2005) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) *Debt to total assets ratio*/Rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah asset modal (JPJAM).

- 2) *Debt to equity ratio*/Rasio jumlah pinjaman terhadap modal sendiri (JPMS).
- 3) *Longterm Debt to equity ratio*/Rasio pinjaman jangka panjang terhadap modal sendiri (PJPMS).

Menurut Darsono dan Ashari (2005:55) bahwa *rule of thumb* dalam menganalisis rasio solvabilitas adalah maksimal 100%. Artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam bukan hutang.

4. Rentabilitas/Provitabilitas

Harahap (2007) menyatakan bahwa rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Beberapa jenis rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Profit margin*/Rasio laba
- b. *Asset turn over*
- c. *Return on Investment*
- d. *Operating profit margin*

Darsono dan Ashari (2005) menyatakan *rule of thumb* dari menganalisis rasio rentabilitas adalah bahwa hasil penghitungan rasio harus lebih besar dari bunga deposito berjangka satu tahun. Jika penghitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil dari pada investasi pada deposito berjangka.

5. Aktivitas

Sawir (2005) menyatakan bahwa rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian adalah:

- a. *Total asset turn over*/Perputaran total asset (PTA).

- b. *Working capital turnover*/Perputaran modal kerja (PMK).

Menurut Darsono dan Ashari (2005) bahwa *rule of thumb* (pedoman) dalam menganalisis rasio aktivitas adalah sekitar 6-12 kali, sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai 60 hari. Untuk persediaan stock sekitar 30-45 hari. *Total assets turnover* bagi perusahaan yang produktif harus diatas 1.

Rasio Keuangan dalam dan Perubahan Laba Penelitian awal mengenai kegunaan obyektif rasio keuangan menurut Warsidi dan Pramuka (2000) dilakukan oleh Winakor dan Smith (1930). Winakor dan Smith menganalisis 21 rasio keuangan selama 10 tahun untuk menentukan rasio keuangan yang mana paling akurat dan bermanfaat sebagai indikator 10 tahun sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Disimpulkan bahwa rasio keuangan yang paling akurat dan bermanfaat sebagai indikator kebangkrutan adalah *rasio net working capital to total assets*. Kelemahan dari studi Winakor dan Smith adalah tidak digunakannya *control group* berupa perusahaan-perusahaan yang tidak bangkrut.

Warsidi dan Pramuka (2000) menggunakan tahun penelitian 1993-1997 dengan sampel perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan hasilnya menunjukkan bahwa ada 7 rasio keuangan terbukti signifikan untuk digunakan sebagai prediktor perubahan laba satu tahun yang akan datang, lima rasio dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba dua tahun yang akan datang serta dua rasio keuangan memiliki kegunaan prediktif terhadap perubahan laba tiga tahun yang akan datang.

Amalia dan Kristijadi (2003) dalam Yustinus Ari Wijaya (2008) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang dengan menggunakan tahun penelitian 1989 sampai dengan 1992. Dalam penelitian tersebut digunakan 47 rasio keuangan dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Ditemukan

bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model bermanfaat untuk memprediksi laba satu tahun ke depan, namun tidak bermanfaat untuk memprediksi laba lebih dari satu tahun.

METODE

Penelitian ini didesain sebagai suatu studi empiris. Dalam rangka menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu untuk membuktikan kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa informasi laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang menawarkan saham ke umum. Ruang lingkup penelitian pada perusahaan ritel yang diambil secara acak sebanyak 6 perusahaan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang telah mengumumkan laporan keuangan dari tahun 2006 hingga tahun 2010.

Penelitian ini menguji hubungan linear antara variabel independen yaitu rasio-rasio keuangan yang dihitung perubahan relatifnya dengan perubahan laba untuk satu tahun dan dua tahun yang akan datang sebagai variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perubahan relatif rasio keuangan. Alasan penggunaan angka relatif rasio keuangan ini juga dimaksudkan untuk menghindari pengaruh variasi besaran perusahaan.

Rasio-rasio keuangan yang dimasukkan ke dalam analisis sebanyak 49 yang diambil dari beberapa literatur tentang analisis keuangan serta dari penelitian-penelitian sebelumnya terutama yang dilakukan oleh Mahfoedz (1994) serta Warsidi dan Pramuka (2000), yaitu:

1. Rasio Likuiditas
 - a. *Current Assets to Current Liabilities (CACL)*
 - b. *Cash to Current Liabilities (CCL)*
 - c. *Quick Assets to Current Liabilities (QACL)*
2. *Solvency Ratio*
 - a. *Current Assets to Total Liabilities (CATL)*
 - b. *Shareholders equity and long term liabilities to fixed assets (SELLFA)*

- c. *Shareholders equity and total liabilities to fixed assets (SETLFA)*
3. **Rasio Profitabilitas**
 - a. *Gross profit to net sales (GPNS)*
 - b. *Operating profit to net sales (OPNS)*
 - c. *Profit before taxes to net sales (PBTNS)*
 - d. *Profit after taxes to net sales (PATNS)*
 - e. *Operating profit to profit before taxes (OPPBT)*
4. **Rasio Produktivitas**
 - a. *Cost of goods sold to inventories (CGSI)*
 - b. *Cost of goods sold to net sales (CGSNS)*
 - c. *Current assets to total assets (CATA)*
 - d. *Inventories to net sales (INS)*
 - e. *Inventories to working capital (IWC)*
 - f. *Net sales to cash (NSC)*
 - g. *Net sales to trade receivables (NSTR)*
 - h. *Net sales to quick assets (NSQA)*
 - i. *Net sales to fixed assets (NSFA)*
 - j. *Net sales to total assets (NSTA)*
 - k. *Quick assets to inventories (QAI)*
5. **Investment Intensiveness Ratio**
 - a. *Current assets to net sales (CANS)*
 - b. *Inventories to total assets (ITA)*
 - c. *Quick assets to total assets (QATA)*
 - d. *Shareholders equity to net sales (SENS)*
 - e. *Working capital to fixed assets (WCFA)*
 - f. *Working capital to total assets (WCTA)*
 - g. *Working capital to net sales (WCNS)*
6. **Equity Ratio**
 - a. *Current liabilities to shareholders equity (CLSE)*
 - b. *Long term liabilities to shareholders equity (LLSE)*
 - c. *Total liabilities to shareholders equity (TLSE)*
 - d. *Shareholders equity to total liabilities (SETL)*
 - e. *Net sales to current liabilities (NSCL)*
 - f. *Profit after taxes to total liabilities (PATTL)*
7. **Indebtedness Ratio**
 - a. *Current liabilities to total assets (CLTA)*
 - b. *Long term liabilities to total assets (LLTA)*
 - c. *Total liabilities to current assets (TLCA)*
 - d. *Operating expenses to net sales (OENS)*
 - e. *Operating profit to total liabilities (OPTL)*
8. **Leverage Ratio**
 - a. *Current liabilities to inventories (CLI)*
 - b. *Total liabilities to total assets (LLTA)*
 - c. *Shareholders equity to fixed assets (SEFA)*
 - d. *Shareholders equity to total assets (SETA)*
9. **Return On Investment Ratio**

- a. *Profit before taxes to total assets (PBTTA)*
- b. *Profit before taxes shareholders equity (PBTSE)*
- c. *Profit after taxes to fixed assets (PATFA)*
- d. *Profit after taxes to total assets (PATTA)*
- e. *Profit after taxes to shareholders equity (PATSE)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil sampel enam perusahaan ritel yang menawarkan saham ke umum secara kontinyu dari tahun 2006 sampai dengan 2010. Sample tersebut kemudian dihitung rasio-rasionya sebanyak 49 rasio dan diseleksi dengan analisis regresi dan korelasi sederhana setelah itu diuji dengan analisa regresi dan korelasi berganda pada tingkat signifikansi 10% (toleransi 12,5%).

1. Rasio Keuangan dan Perubahan Laba Satu Tahun Yang Akan Datang.

Dengan menggunakan metode regresi dan korelasi sederhana diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Rasio-Rasio Keuangan yang Terseleksi
Untuk Periode Prediksi Perubahan Laba Satu
Tahun Yang Akan Datang

Rasio	Korelasi	Sig	Rasio	Korelasi	Sig
CCL	0,858	0,014	TLSE	0,711	0,080
CCGSI	0,621	0,094	TLCA	0,860	0,014
WCTA	0,896	0,057	OENS	0,857	0,015
CLSE	0,605	0,102	CLI	0,866	0,013
			TLTA	0,805	0,027

Sumber: data diolah

Hasil korelasi perubahan per rasio keuangan tahun 2006 dengan perubahan laba setahun mendatang untuk 6 Perusahaan Ritel. Dari hasil korelasi tersebut terseleksi sebanyak 20 rasio yang signifikan. Untuk dihitung regresi dan korelasi berganda dengan prediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang diseleksi kembali rasio yang signifikan dan positif. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

<i>Multiple R</i>	: 0,896
Standar Error	: 0,539
<i>R Square</i>	: 0,803
F. Value	: 16,273
<i>Adj R Square</i>	: 0,753
Sign F	: 0,016

Tabel 2
Tingkat Signifikansi

Model	b	t-Value	Sign t
Constant	0,080	0,335	0,754
WCTA	0,215	0,053	0,016

Sumber: data diolah

Dari analisis diperoleh *R Square* sebesar 0,803. Ini berarti kurang lebih 80,3% variasi perubahan laba satu tahun yang akan datang (terhadap nilai rata-ratanya) dapat dijelaskan dengan satu rasio keuangan yang terseleksi yaitu *Working Capital To Total Assets (WCTA)*.

Untuk dapat melakukan interpretasi statistik terhadap rasio keuangan terlebih dahulu harus diuji kemungkinan terjadinya multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi jika dua atau lebih variabel independen berkorelasi satu sama lain. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dideteksi dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari 10. Besarnya nilai *tolerance* yang terseleksi adalah 1,00. Dari pengujian tersebut tampak bahwa rasio-rasio keuangan yang terseleksi memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Ini menunjukkan bahwa dari semua rasio keuangan tersebut tidak menyebabkan terjadinya multikolinieritas sehingga dapat dilakukan interpretasi statistik terhadap rasio keuangan secara individual.

Dengan menggunakan uji statistik t, rasio-rasio keuangan yang terseleksi berhubungan secara individual dengan perubahan laba satu tahun yang akan datang pada signifikansi lebih kecil atau sama dengan 10%. Ini berarti rasio-

rasio keuangan tersebut memiliki hubungan yang signifikan secara individual dengan perubahan laba satu tahun yang akan datang. Dengan kata lain, hipotesis nol pertama penelitian ini ditolak yang berarti model regresi yang dihasilkan dalam analisis ini dapat digunakan sebagai model prediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang.

2. Rasio Keuangan dan Perubahan Laba Dua Tahun yang akan datang.

Untuk menguji hipotesis kedua maka 49 rasio keuangan yang telah dihitung relatifnya untuk tahun 2006 diuji hubungan liniernya dengan perubahan laba tahun 2007. Aplikasi *stepwise regression* untuk periode prediksi perubahan laba dua tahun yang akan datang menghasilkan 25 rasio keuangan yang terseleksi kedalam model regresi.

Dari hasil korelasi tersebut terseleksi sebanyak 20 rasio yang signifikan. Untuk dihitung regresi dan korelasi berganda dengan prediksi perubahan laba dua tahun yang akan datang diseleksi kembali rasio yang signifikan dan positif. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Rasio-Rasio Keuangan yang Terseleksi untuk Periode Prediksi Perubahan Laba Dua Tahun yang Akan Datang

Rasio	Korelasi	Signifikansi	Rasio	Korelasi	Signifikansi
CLI	0,886	0,009	PATTL	0,700	0,061
IWC	0,707	0,058	TLCA	0,992	0,000
TLSE	0,678	0,069	OENS	0,991	0,000
NSTA	0,680	0,068	CANS	0,993	0,000
CACL	0,997	0,000	TLTA	0,654	0,080

Sumber: data diolah

Model 1 :

<i>Multiple R</i>	: 0,997
Standar Error	:
<i>R Square</i>	: 0,995
F. Value	: 762,712

<i>Adj R Square</i>	: 0,993
<i>Sign F</i>	: 0,000
Model 2 :	
<i>Multiple R</i>	: 1,000
<i>Standar Error</i>	:
<i>R Square</i>	: 0,999
<i>F. Value</i> : 21,616	
<i>Adj R Square</i>	: 0,999
<i>Sign F</i>	: 0,019

Tabel 4
Tingkat Signifikansi

Model	b	t - Value	Sign t
Model 1 :			
<i>Constant</i>	0,254	0,758	0,491
CANS	2,077	27,617	0,010
Model 2 :			
<i>Constant</i>	- 0,085	- 0,552	
CANS	1,971	51,953	
CACL	0,151	4,649	

Sumber: data diolah

Analisis varians menunjukkan *R Square* 0,995 untuk model 1 dan 0,999 untuk model 2. Ini berarti kurang lebih 99,5% atau 99,9% variasi perubahan laba dua tahun yang akan datang (terhadap nilai rata-ratanya) dapat dijelaskan dengan dua rasio keuangan yang terseleksi yaitu CANS dan CACL.

Untuk dapat melakukan interpretasi statistik terhadap rasio keuangan secara individual terlebih dahulu harus diuji kemungkinan terjadinya multikolinieritas. Dari pengujian tersebut tampak bahwa rasio-rasio keuangan yang terseleksi memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Ini menunjukkan bahwa dari semua rasio keuangan tersebut tidak menyebabkan terjadinya multikolinieritas sehingga dapat dilakukan interpretasi statistik terhadap rasio keuangan secara individual.

Dengan menggunakan uji statistik t, rasio-rasio keuangan yang terseleksi berhubungan

secara individual dengan perubahan laba satu tahun yang akan datang pada signifikansi dengan tingkat alpha lebih kecil atau sama dengan 10%. Ini berarti rasio-rasio keuangan tersebut memiliki hubungan yang signifikan secara individual dengan perubahan laba satu tahun yang akan datang. Dengan kata lain, hipotesis nol kedua penelitian ini ditolak yang berarti model regresi yang dihasilkan dalam analisis ini dapat digunakan sebagai model prediksi perubahan laba dua tahun yang akan datang.

3. Rasio Keuangan dan Perubahan Laba Tiga Tahun yang Akan Datang

Pengujian hipotesis ketiga juga dilakukan dengan memasukkan 49 rasio keuangan yang telah dihitung perubahan relatifnya untuk tahun 2005 ke dalam *stepwise regression* untuk diuji hubungan liniernya dengan perubahan laba tahun 2008. Pengujian kegunaan rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba tiga tahun yang akan datang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 5
Rasio-Rasio Keuangan yang Terseleksi untuk Periode Prediksi Perubahan Laba Tiga Tahun yang Akan Datang

Rasio	Korelasi	Signifikansi	Rasio	Korelasi	Signifikansi
CCL	0,588	0,110	NSFA	0,876	0,011
CACL	0,639	0,086	NSTA	0,782	0,033
SELLFA	0,564	0,122	WCFA	0,575	0,118
PATNS	0,695	0,063	WCTA	0,690	0,065
PBITA	0,642	0,085	PBTSE	0,658	0,078
PATFA	0,831	0,020	PATTA	0,778	0,034
NSTR	0,572	0,118	WCNS	0,591	0,108
PATSE	0,784	0,033			

Sumber: data diolah

Dari hasil korelasi tersebut terseleksi sebanyak 25 rasio yang signifikan. Untuk dihitung regresi dan korelasinya dengan prediksi perubahan laba tiga tahun yang akan datang diseleksi kembali rasio yang signifikan dan positif. Sehingga diperoleh hasilnya. Pengujian kegunaan rasio untuk memprediksi perubahan laba tiga tahun yang akan datang menghasilkan rasio keuangan yang terseleksi ke dalam model regresi sebagai berikut:

<i>Multiple R</i>	: 0,876
<i>Standar Error</i>	: 1,18
<i>R Square</i>	: 0,767
<i>F. Value</i>	: 13,153
<i>Adj R Square</i>	: 0,709
<i>Sign F</i>	: 0,022

Tabel 6
Tingkat Signifikasi

Model	b	t-Value	Sign t
<i>Constant</i>	- 0,969	- 1,977	0,119
NSFA	12,407	3,627	0,022

Sumber: data diolah

Analisis varians menunjukkan R Square 0,767. Ini berarti kurang lebih 76,7% variasi perubahan laba tiga tahun yang akan datang (terhadap nilai rata-ratanya) dapat dijelaskan dengan satu rasio keuangan yang terseleksi yaitu *Net Sales to Fixed Assets* (NSFA). Berdasarkan uji statistik t, rasio keuangan tersebut berhubungan secara individual dengan perubahan laba tiga tahun yang akan datang pada signifikansi dibawah tingkat alpha 10%. Hasil penelitian ini berhasil menolak hipotesis ketiga penelitian yang berarti rasio keuangan ternyata masih memiliki kegunaan prediktif atas perubahan laba untuk tiga tahun yang akan datang.

4. Perbedaan Model Prediksi Antar Periode

Review atas hasil-hasil pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa model prediksi perubahan laba satu tahun, dua tahun dan tiga tahun yang akan datang berbeda satu sama lain.

Hipotesis 1 : Menghasilkan rasio WCTA, *Adjs*

R Square sebesar 0,803

Hipotesis 2 : Menghasilkan rasio CANS dan CACL *Adjs R Square* sebesar 0,999

Hipotesis 3 : Menghasilkan Rasio NSFA, *Adjs R Square* sebesar 0,709

KESIMPULAN

Bila angka-angka statistika sebagaimana dibahas dalam bab sebelumnya harus digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan, maka beberapa temuan penelitian ini dapat diringkaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bukti bahwa satu rasio keuangan dapat digunakan sebagai prediktor laba satu tahun yang akan datang.
2. Dua rasio keuangan ternyata juga dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba dua tahun yang akan datang.
3. Untuk periode prediksi perubahan laba tiga tahun yang akan datang berhasil menemukan satu rasio keuangan yang memiliki kegunaan prediktif terhadap perubahan laba tiga tahun yang akan datang.
4. Berdasarkan temuan-temuan tersebut diatas dapat diketahui pula adanya perbedaan model prediksi perubahan laba untuk satu tahun, dua tahun dan tiga tahun yang akan datang. Selain itu kemampuan penjajagan data (*goodness of fit*) juga semakin menurun yang diikuti oleh pengurangan jumlah rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba seiring dengan semakin panjangnya periode prediksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, B., 1997, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta
- Brigham, E.F, 2007, *Fundamentals of Financial Management*, New York, Dryden Press
- Helfert, E.A, 1991, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta
- Machfoedz, M. 1994, *Financial Ratios Analysis and Earnings Changes in Indonesia*, Kelola No 114 - 137

- Supranto, J., , *Statistik : Teori dan Aplikasi*, Edisi
- Zainuddin dan J. Hartono, 1999, *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Januari No 66 - 90
- Santoso, S., 2000, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Warsidi dan Pramuka, B.A., 2000, *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ*, Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Vol 2 No 1
- Wijaya, Y.A., 2008, *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Di Masa Yang Akan Datang*, UG Jurnal Vol 2 No 2